Penyajian Data Kualitatif *Informed Choice* dan *Informed Consent* dalam Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Bidan praktik Mandiri (BPM) Wilayah Bantul

|  |  |
| --- | --- |
| *Informed Choice* dan *Informed Consent* | Keterangan Responden |
| Pengaruh Pelatihan Konseling KB | 1. Sebelum pelatihan konseling hanya 1 arah, setelah pelatihan konseling 2 arah dan memenuhi prinsip-prinsip konseling. 2. Sebelum pelatihan konseling bidan sepenuhnya melakukan untuk klien setelah mengikuti pelatihan diberikan sesuai kebutuhan klien. 3. Belum pernah ikut pelatihan KB 4. Lebih mengetahui cara memberikan konseling dengan tidak memaksa dan memberikan hak untuk berdiskusi dengan pasangan untuk mengambil keputusan 5. Melaksanakan *informed choice* setelah pelatihan dan setelah pasien mantap maka diberikan *informed consent* 6. Mendapatkan informasi dan me*refresh* kembali ilmu/informasi tentang KB dan bisa diinformasikan kepada pasien yang hendak KB 7. Melakukan konseling sebelum, saat dan setelah KB 8. Lebih memahami informasi apa yang akan diberikan kepada pasien,tidak jauh berbeda pada saat sebelum pelatihan 9. Konseling KB memberikan keterangan yang jelas tentang jenis-jenis alat kontrasepsi baik kelebihan, kekurangan dan efek sampingnya serta menyerahkan keputusan memilih alkon kepada akseptor. 10. Sesuai dengan dasar konseling. 11. Sudah pernah 12. Klien diberi konseling alkon/metode kontrasepsi secara umum sehingga klien paham dan bisa memilih metode kontrasepsi dengan mantap atas pilihannya sendiri dan menandatangani *informed consent* dengan pasangan. 13. Sebetulnya tidak ada bedanya karena dalam pelayanan sudah melaksanakan konseling memakai ABPK, hanya mendapatkan pengakuan kompetensi dengan memiliki sertifikat. 14. Memberikan informasi sesuai kebutuhan pasien sehingga pasien bisa memilih alkon sesuai kebutuhannya tanpa paksaan. 15. Lebih paham 16. Lebih memahami kebutuhan KB pada klien 17. Lebih memahami hak-hak reproduksi pasien 18. Pasien paham alkon yang sesuai kebutuhannya 19. Melindungi hak-hak reproduksi pasien 20. Memahami hak reproduksi pasien 21. Paham akan kebutuhan alkon pasien 22. Bidan melindungi hak pasien 23. Memberikan pilihan alkon pada pasien 24. Memberi informasi alkon sesuai kebutuan pasien 25. Melindungi hak-hak reproduksi pada pasien 26. Lebih mengikutsertakan pasien dengan komunikasi 2 arah 27. Bidan lebih banyak berdiskusi tentang alkon pilihan pasien 28. Alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan klien 29. Melibatkan pasien dalam pemilihan alkon 30. Bidan memberikan informasi macam-macam alkon 31. Konseling 2 arah. 32. Melibatkan pasien dalam konseling. 33. Banyak ilmu yang didapat setelah pelatihan konseling jadi tahu tentang KIE yang efektif. 34. Mengetahui metode KIE yang efektif. 35. Sebelum menggunakan alat bantu bidan memberikan konseling KB sesuai dengan ilmu yang dimiliki dibantu sekolah dulu setelah pelatihan konseling bidan lebih mudah memahami alat bantu konseling dan pasien ikut berperan memahami apa yang kita jelaskan. 36. Bidan lebih memahami. 37. Pasien diberi konseling KB. 38. Pasien diberi konseling. 39. Lebih mudah menjelaskan ke pasien. 40. Melibatkan pasien dalam konseling 41. Mengetahui cara KIE yang efektif 42. Me*refresh* cara konseling efektif 43. Mendapatkan *update* ilmu konseling 44. Konseling 2 arah antara pasien dan bidan 45. Memahami kebutuhan KB pada klien 46. Memahami adanya hak reproduksi pada klien |
| Pelaksanaan Konseling KB di BPM | 1. Konseling dilakukan untuk pemilihan metode KB sesuai kondisi kesehatan klien 2. Pelaksanaan konseling diberikan untuk akseptor baru dan lama yang mempunyai masalah dengan kontrasepsi pilihannya. 3. Konseling selalu diberikan pada akseptor KB 4. Salam, tanya tujuan kedatangan, apabila diantar suami maka suami ikut sertakan dalam proses konseling, menjelaskan macam macam, efek samping dan kegunaannya serta cara penggunaan/pemasangan 5. Pelaksanakan konseling dengan menggunakan lembar balik sehingga pasien lebih paham dengan alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk efek samping penggunaan alat kontrasepsi. 6. Melakukan penyuluhan atau bertemu langsung *face to face* 7. Konseling berjalan lancar 8. Memberikan salam, mengajukan pertanyaan untuk kebetuhan dan pengetahuan serta maslah klien tentang KB, membantu klien mengambil keputusan, menjelaskan secara rinci keputusan yang diambil, mengajukan pertanyaan kembali untuk mengetahui pemahaman klien, rencanakan kunjungan ulang. 9. Menggunakan ABPK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan berKB) 10. Pernah 11. Konseling wajib diberikan pada akseptor KB. 12. Lancar, klien senang dan puas. 13. Menggunakan langkah-langkah yang sudah sesuai dengan kriteria : menggunakan pertanyaan terbuka, mendorong klien untuk bertanya, memperlakukan klien dengan ramah, melayani klien secara pribadi, mendiskusikan kunjungan berikutnya, menanyakan ke khawatiran klien, menggunakan alat bantu visual termasuk contoh alat kontrasepsi dan menggunakan ABPK untuk konsultasi, menggunakan rekam medis klien, meyakinkan kerahasiaan klien. 14. Konseling selalu digunakan sesuai kebutuhan klien dengan bantuan ABPK 15. Konseling selalu diberikan pada akseptor KB 16. Konseling lebih banyak diberikan pada akseptor baru 17. Konseling diberikan pada pasien baru atau pasien lama yang mau ganti alkon 18. Konseling diberikan pada pasien baru atau pasien lama dengan ganti alkon 19. Konseling diberikan pada semua akseptor KB 20. Konseling diberikan sesuai kebutuhan pasien 21. Konseling selalu diberikan pada akseptor KB 22. Pasien baru selalu diberikan konseling KB 23. Akseptor dengan keluhan, akseptor baru 24. Akseptor lama dan akseptor baru diberi konseling 25. Akseptor baru lebih banyak diberikan konseling 26. Konseling diberikan kepada semua akseptor KB 27. Konseling diberikan sesuai kebutuhan klien 28. Konseling lebih intensif diberikan pada akseptor baru 29. Semua akseptor KB diberikan konseling 30. Akseptor baru lebih intensif dalam pemberian konseling. 31. Konseling memudahkan pasien mengambil keputusan. 32. Konseling diberikan pada pasien baru dan pasien yang ganti alkon. 33. Pasien dijelaskan tentang macam-macam alkon efek samping keuntungan dan kerugiannya dengan menggunakan ABPK. 34. Seluruh pasien KB diberikan konseling KB. 35. Pelaksanaan konseling KB di BPM sudah menggunakan alat bantu konseling KB/lembar balik. 36. Pasien lebih senang. 37. Pasien senang. 38. Pasien lebih puas. 39. Lebih mudah menjelaskan KB kepada pasien. 40. Pasien lebih paham tentang KB 41. Pengambilan keputusan lebih mudah 42. Bidan memberikan konseling sampai pasien paham 43. Konseling sesuai kebutuhan klien 44. Pasien paham apa yang disampaikan bidan 45. Konseling diberikan pada semua akseptor KB 46. Akseptor KB baru dan lama dengan keluhan diberikan konseling 47. Pasien baru diberi konseling |
| Tujuan Konseling KB | 1. Tujuan konseling agar pemilihan metode KB sesuai kondisi kesehatan pasien dan pasien bisa memahami pilihannya sesuai kesehatannya. 2. Untuk memberikan pemhaman tentang alat kontrasepsi terkait indikasi karena indikasi saja tidak bisa memnuhi pilihan. 3. Agar pasien memahami efek samping dari KB 4. Pasien paham tentang KB dan berani mengambil keputusan tentang KB yang akan digunakan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan pasangan 5. Agar pasien mengetahui jenis kontrasepsi yang akan digunakan serta efek setelah pemakaian kontrasepsi dan sesuai dengan kondisi pasien. 6. Memberikan informasi kepada pasien saat pasien tersebut akan berKB dan bisa mengambil keputusan 7. Untuk menentukan penggunaan KB 8. Mendapatkan metode yang tepat untuk pasien sesuai kebutuhan pasien tersebut 9. Supaya akseptor bisa memilih jenis alat kontrasepsi yang benar-benar sesuai dengan dirinya, tanpa ada rasa terpaksa. 10. Tujuan agar pasien menentukan sendiri. 11. Agar pasien memahami efek samping alkon 12. Tujuan untuk membantu klien dalam memilih dan memutuskan metode kontrasepsi, membuat klien puas, meningkatkan keberhasilan KB, hubungan bak antara klien dan bidan. 13. Agar klien mengerti, mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi, klien dapat menilai dan memutuskan sehingga akan membantu untuk menggunaka kontrasepsi sehingga dapat meningkatkan keikutsertaan KB 14. Supaya pasien memahami manfaat dan efek samping dari alat kontrasepsi dan menentukan alkon pilihannya. 15. Agar pasien memahami efek samping dari KB 16. Klien lebih memahami alkon pilihannya 17. Supaya pasien lebih tahu alkon yang cocok untuk pasien 18. Pasien lebih paham tentang alkon pilihannya 19. Pasien lebih mengerti efek samping dan keuntungan alkon 20. Memudahkan pasien mengambil keputusan berKB 21. Membantu pasien mengambil keputusan berKB 22. Akseptor dapat berKB sesuai kebutuannya 23. Pasien dapat memilih alkon yang sesuai kebutuhan 24. Pasien mengetahui KB yang cocok dan sesuai kondisi tubuhnya 25. Pasien paham tentang macam-macam kontrasepsi dan dapat memutuskan alkon untuk dirinya sendiri. 26. Mempermudah pasien dalam memilih alkon 27. Klien dapat memilih KB sesuai kebutuhannya 28. Akseptor KB mengetahui bermacam-macam alkon dan klien dapat memilih sesuai kondisi tubuhnya 29. Mengetahui lebih banyak macam-macam alkon, efek samping, indikasi dan kontraindikasi 30. Pasien lebih paham mengenai macam-macam alkon dan dapat memilih sesuai kondisi kesehatannya. 31. Tujuan konseling supaya pasien memahami dan mampu memilih metode KB apa yang cocok. 32. Tujuan konseling yang diberikan adalah agar pasien memahami dan mengerti tentang KB (cara kerja, efek samping, jenis-jenis, keuntungan, kerugian) serta pasien/keluarga/suami dapat menentukan sendiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. 33. Klien memahami efek samping dari alkon dan bisa memilih yang tepat alkon yang akan digunakan. 34. Meningkatkan pengetahuan pasien. 35. Supaya pasien memahami tentang alat KB yang ada sehingga pasien dapat menentukan dan memilih alat KB yang cocok dengan dirinya. 36. Tujuan meningkatkan imbal balik antara pasien dan bidan. 37. Memantau pasien dalam memilih alat kontrasepsi. 38. Membantu pasien memilih alat kontrasepsi. 39. Untuk memberikan pemahaman kepada pasien tentang KB. 40. Memberikan pengetahuan tentang KB pada klien 41. Konseling bertujuan agar pasien memahami dan mampu memilih metode KB apa yang cocok. 42. Pasien lebih memahami tentang alat KB yang ada sehingga pasien dapat menentukan dan memilih alat KB yang cocok dengan dirinya. 43. Mengetahui lebih banyak macam-macam alkon, efek samping, indikasi dan kontraindikasi 44. Pasien lebih paham tentang alkon pilihannya 45. Pasien memahami manfaat dan efek samping dari alat kontrasepsi dan menentukan alkon pilihannya 46. Pasien paham tentang jenis KB, manfaat, keuntungan, kerugiannya. 47. Pasien lebih mantap dalam memilih alkon sesuai pilihannya. |
| Petugas Konseling KB | 1. Bidan (pemilik BPM) 2. Semua bidan 3. Bidan senior maupun asisten bidan 4. Bidan (pemilik BPM) dan Bidan Jaga 5. Konseling dilakukan oleh bidan dan asisten bidan 6. Bidan 7. Bidan 8. Seluruh bidan yang ada di BPM 9. Bidan (pemilik BPM) dan asisten bidan 10. Bidan jaga 11. Bidan senior dan asisten bidan 12. Bidan (Pemilik BPM) 13. Bidan 14. Bidan dan mahasiswa praktikan 15. Bidan senior maupun asisten bidan 16. Bidan 17. Bidan 18. Bidan 19. Bidan 20. Bidan 21. Bidan 22. Bidan 23. Bidan 24. Bidan 25. Bidan 26. Bidan 27. Bidan 28. Bidan 29. Bidan dan asisten bidan 30. Bidan . 31. Semua bidan di BPM. 32. Bidan 33. Bidan dan asisten. 34. Bidan karyawan BPM. 35. Bidan dan bidan muda. 36. Bidan pemilik BPM. 37. Bidan pemilik BPM. 38. Bidan pemilik BPM dan bidan yang jaga. 39. Bidan. 40. Bidan pemilik BPM 41. Bidan 42. Bidan 43. Bidan 44. Bidan dan asisten 45. Bidan 46. Bidan dan asisten bidan 47. Bidan |
| Waktu Konseling | 1. Konseling dilakukan pada ibu hamil Trimester III dan ibu postpartum dan ibu reproduktif (PUS). 2. Sebelum pemakaian alat kontrasepsi. 3. Pada saat menemui akseptor KB baru/jika pasien mengalami keluhan KB 4. Untuk calon akseptor pada saat belum menggunakan KB dan akan menggunakan KB, akseptor lama saat ada keluhan 5. KN 4 6. Ketika ada pasien ANC serta Nifas atau ibu periksa yang hendak berKB (akseptor baru) diberikan informasi informasi tentang KB yang harapannya ada salah satu yang cocok sesuai kebutuhannya. 7. Sebelum penetapan penggunaan KB 8. Kapan saja, saat ada akseptor KB baru datang dan pada ibu kunjungan nifas ke 4 9. Saat masa nifas dan sebelum melahirkan. 10. Sebelum pemakaian alkon 11. Pada saat menemui akseptor KB atau pasien pada masa nifas 12. Setiap saat apabila klien memerlukan, dan kunjungan ke 2 masa nifas. 13. Pada saat ada kunjungan klien yang ingin mengetahui KB atau klien kunjungan ulang KB 14. Saat pasien kunjungan dan sebelum pelayanaan KB 15. Pada saat menemui akseptor KB atau bila ada keluhan 16. Sebelum klien menentukan alkon pilihannya 17. Pada saat hamil trimester III 18. Trimester III 19. Pada saat kunjungan akan KB 20. Pada saat hamil trimester III dan masa nifas 21. Pada saat masa nifas 22. Kunjungan nifas 23. Sebelum akseptor memilih alkon 24. Pada saat kunjungan KB baru 25. Pada masa nifas 26. Ketika ANC dan kunjungan nifas 27. Pada saat akan KB 28. Pada saat hamil trimester III dan masa nifas 29. Pada saat masa nifas 30. Saat kunjungan nifas. 31. Konseling KB diberikan saat pasien pertama kali KB atau kunjungan ulang KB. 32. Pada saat ada akseptor atau calon akseptor yang membutuhkan konseling. 33. Hamil trimester 3, akseptor baru, akseptor yang ada keluhan dengan KBnya. 34. Menyambut persalinan post partum, post abotus. 35. Pada pasien baru atau akseptor baru atau lama yang punya keluhan. 36. Kunjungan nifas kedua. 37. Kunjungan nifas kedua. 38. Setiap saat jika membutuhkan. 39. Pre dan post pemasangan KB. 40. Pada saat hamil trimester III 41. Sebelum pemasangan dan pelepasan KB 42. Jika klien membutuhkan 43. Pada trimester III dan masa nifas 44. Masa nifas dan kunjungan KB yang pertama 45. Masa nifas dan hamil trimester III 46. Hamil trimester III, akseptor baru, akseptor yang ada keluhan dengan KB. 47. Pada pasien baru atau akseptor baru atau lama yang punya keluhan. |
| Alat Konseling | 1. Menggunakan alat bantu lembar balik untuk KIE KB. 2. Alat bantu berupa brosur dan lain lain. 3. Kadang-kadang pakai gambar 4. Menggunakan alat peraga dari BKKBN yaitu poster atau gambar dan contoh (IUD, Pil KB, Kondom dan Implant) 5. Menggunakan lembar balik atau alat bantu keputusan ber KB 6. Menggunakan ABPK 7. ABPK 8. ABPK dan contoh metode 9. Menggunakan lembar balik ABPK 10. ABPK 11. Menggunakan lembar balik 12. ABPK 13. ABPK dan menunjukkan alkon 14. ABPK 15. Memakai lembar balik 16. ABPK 17. ABPK 18. ABPK 19. ABPK 20. ABPK 21. ABPK dan lembar balik 22. ABPK 23. ABPK 24. ABPK 25. ABPK 26. ABPK dan contoh alkon 27. ABPK 28. ABPK 29. ABPK 30. ABPK. 31. Alat bantu berupa leaflet. 32. Lembar balik dan contoh alkon. 33. ABPK dan alat peraga kontrasepsi. 34. Leaflet, lembar balik, poster. 35. Lembar balik ABPK. 36. ABPK. 37. ABPK. 38. ABPK. 39. Lembar balik. 40. ABPK 41. ABPK 42. ABPK 43. ABPK 44. ABPK dan lembar balik 45. ABPK 46. ABPK 47. ABPK |
| Umpan Balik Konseling | 1. Akseptor paham dan memilih sesuai kondisi kesehatannya. 2. Ya. Calon Akseptor bisa memenuhi pilihan alat kontrasepsi. 3. Pasien memahami 4. Apabila pasien bisa memilih KB yang akan digunakan berarti paham, namun apabila belum paham ditanya ulang mana yang belum paham |
| 1. Calon akseptor KB paham dengan konseling yang diberikan. Saat diberikan umpan balik dapat menjelaskan kembali 2. Memahami, terkadang juga terkendala dalam memahami informasi bahkan ada yang lebih percaya mitos atau norma masyarakat bahwa itu dilarang/membahayakan 3. Akseptor KB paham dengan konseling yang diberikan 4. Dapat dinilai memahami apabila calon akseptor KB dapat mengulangi seluruh informasi yang diberikan. 5. Ya. Akseptor mengatakan jelas dengan jenis alkon kelebihan dan kekurangannya. 6. Menanyakan kembali ke klien 7. Pasien memahami 8. Klien paham, karena setelah di evaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan bisa menjawab dan langsung menentukan pilihan. 9. Ya, karena klien akan memutuskan dan memilih alat kontrasepsi sendiri dan bidan melayani dengan benar. 10. Ya, memahami sehingga pasien bisa langsung memilih alkon yang akan digunakan 11. Pasien memahami 12. Klien memutuskan alkon pilihannya 13. Pasien lebih paham dalam memilih alkon sesuai kondisi pasien 14. Menanyakan kembali pada pasien 15. Pasien mengatakan jelas dengan penjelasan yang diberikan 16. Pasien memilih alkon 17. Pasien memahami penjelasan yang diberikan 18. Pasien memutuskan alkon sesuai kebutuhannya 19. Klien paham alkon yang cocok untuknya. 20. Pasien memilih alkon sendiri bidan hanya mengarahkan 21. Pasien memutuskan salah satu alkon untuk ber KB 22. Pasien mengerti penjelasan tentang alkon 23. Klien memilih salah satu alkon untuk KB 24. Klien memilih alkon sesuai kondisi kesehatannya 25. Pasien mengerti penjelasan yang diberikan terlihat dengan evaluasi yang diberikan bidan, pasien dapat menjawab 26. Pasien dapat memutuskan salah satu alkon untuk berKB. 27. Mengerti, Pasien setelah diberikan konseling mampu memilih KB yang cocok atau sesuai dengan dirinya. 28. Pasien memahami dibuktikan pada saat disuruh mengulang kembali apa ang dijelaskan mereka bisa menjelaskan dan mengerti. 29. Pasien paham karena ada timbal balik dari diskusi. 30. Pasien mengerti apa yang dijelaskan bidan. 31. Pasien memutuskan pilihannya untuk berKB. 32. Pasien menentukan sendiri. 33. Pasien menentukan sendiri. 34. Pasien menentukan pilihannya sendiri. 35. Pasien memahami yang disampaikan bidan. 36. Pasien memilih alkon sendiri bidan hanya mengarahkan 37. Pasien setelah diberikan konseling mampu memilih KB yang cocok atau sesuai dengan dirinya. 38. Pasien mengerti penjelasan yang diberikan terlihat dengan evaluasi yang diberikan bidan, pasien dapat menjawab pertanyaaan bidan. 39. Pasien paham karena ada timbal balik dari diskusi. 40. Pasien bisa memilih alkon yang sesuai kondisinya 41. Pasien menentukan alkon pilihannya sendiri 42. Pasien paham apa yang disampaikan bidan 43. Pasien menentukan pilihan sesuai kesehatan pasien danmengerti peenjelasan bidan. |
| Pemberian hak pengambilan keputusan | 1. Diberikan KIE semua jenis kontrasepsi dan efek samping, juga diberikan umpan balik hasil pemilihannya, pasien diberi kebebasan untuk memilih asalkan sesuai kondisi kesehatannya. 2. Tidak ada pemaksaan untuk pemakaian alat kontrasepsi. 3. Dengan cara menjelaskan fungsi dan KB jangka pendek/jangka panjang serta efek samping yang mungkin terjadi 4. Pengambilan keputusan diserahkan kepada calon akseptor KB dengan keputusan bersama pasangan 5. pengambilan keputusan diberikan sepenuhnya kepada calon akseptor dengan terlebih dahulu mendiskusikan dengan pasangan, kemudian bidan memantapkan pilihan sesuai dengan kondisi pasien. 6. Hak asasi pasien itu diberikan setelah konseling, kemudian bidan hanya membantu mengambil keputusan KB yang cocok untuk pasien/klien. 7. Memberikan kebebasan kepada pasien 8. Calon akseptor bebas memilih metode yang akan digunakan akan tetapi apabila pemilihannya kurang tepat, bidan memberikan pengarahan 9. Memberikan penjelasan batas-batas ideal, menjarangkan kehamilan, mengatur dan menghentikan kesuburan, sehingga klien paham faktor-faktor, indikasi dan kontraindikasi sehingga klien bisa memutuskan pilihan sesuai keadaan dirinya. 10. Pasien menentukan sendiri. 11. Menjelaskan fungsi, kelebihan dan kekurangan. 12. Klien menentukan sendiri pilihannya, klien harus tanggap kalau klien menolak memutuskan atau menangguhkan penggunaan KB. 13. Bidan memberikan konseling yang lebih terinci untuk usia reproduksi sehat, penggunaan alkon, dan klien akan menentukan pilihannya sendiri. 14. Pasien berhak menentukan alkon yang akan dipakai 15. Dengan cara menjelaskan fungsi dari KB 16. Pasien menentukan jenis alkon dan bidan memberikan penjelasan tentang indikasi dan kontraindikasinya. 17. Bidan menjelaskan tentang alkon dan pasien menentukan sendiri jenis alkon. 18. Pasien bebas memilih alkon, bidan mengarahkan 19. Pasien berhak memilih alkon sesuai pilihannya 20. Pengambilan keputusan diserahkan pada pasien 21. Pasien memilih alkon 22. Akseptor memilih KB sesuai kesepakatan dengan suami 23. Pasien memilih cara KB sesuai kondisi tubuhnya 24. Memberi kebebasan pada klien untuk memilih alkon 25. Pasien bebas memilih cara KB 26. Bidan mengarahkan, pasien memilih sendiri alkon 27. Hak pasien untuk memilih alkon sesuai pilihannya 28. Pengambilan keputusan diserahkan pada klien 29. Akseptor KB memilih sendiri alkon sesuai pilihannya 30. Pengambilan keputusan diserahkan kepada calon akseptor KB dengan keputusan bersama pasangan. 31. Memberikan keputusan kepada pasien untuk memilih metode KB yang diinginkan. 32. Tidak ikut campur dalam pengambilan keputusan oleh akseptor, bidan hanya sekedar mengarahkan dan memberikan pendapat tetapi untuk keputusaanya tetap diserahkan akseptor atau calon akseptor. 33. Memberikan penjelasan kepada calon akseptor metode KB yang dengan kondisi klien. 34. Pilihan KB pada kondisi klien. 35. Memberikan konseling jumlah anak sesuai dengan anjuran pemrintah 2 anak cukup, konseling jenis-jenis KB dengan keuntungan dan kerugian masing-masing sesuai dengan lembar balik, menganjurkan untuk mendiskusikan dengan suami dan kebutuhan terakhir diserahkan kepada akseptor. 36. Pasien menentukan sendiri. 37. Pasien menentukan sendiri. 38. Pasien menentukan pilihannya sendiri. 39. Pasien menentukan pilihannya sendiri. 40. Konseling jenis-jenis KB dengan keuntungan dan kerugian masing-masing sesuai dengan lembar balik, menganjurkan untuk mendiskusikan dengan suami dan kebutuhan terakhir diserahkan kepada akseptor. 41. Memberikan keputusan kepada pasien untuk memilih metode KB yang diinginkan. 42. Pasien memilih sendiri alkon yang cocok, bidan mengarahkan 43. Pengambilan keputusan oleh akseptor, bidan hanya sekedar mengarahkan dan memberikan pendapat tetapi untuk keputusaanya tetap diserahkan akseptor. 44. Pengambilan keputusan diserahkan kepada calon akseptor KB dengan keputusan bersama pasangan. 45. Pasien berhak memilih alkon sesuai pilihannya 46. Bidan menjelaskan tentang alkon dan pasien menentukan sendiri jenis alkon. 47. Pasien menentukan KB sesuai kondisi kesehatannya |
| Informasi yang diberikan tentang pengetahuan metode kontrasepsi | 1. Informasi yang diberikan metode kontrasepsi dan dan efek sampingnya. 2. Indikasi dan kontra indikasi masing-masing alat kontrasepsi. 3. Tujuan KB, efek samping KB, kunjungan ulang KB 4. Diberikan informasi tentang semua metode kontrasepsi 5. Keunggulan serta efek samping masing masing alat kontrasepsi 6. Jenis-jenis KB, Indikasi, kontraindikasi, efektifitas, manfaat, kapan memulai penggunaan dan pemasangannya 7. Pengertian alat kontrasepsi, siapa yang boleh pakai dan syarat-syarat 8. Pengertian, kelebihan, kekurangan, efek samping, dan juga siapa saja yang bisa memakai. 9. Informasi tentang macam-macam alat kontrasepsi, kelebihan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, efek samping dan komplikasinya serta cara kerja masing-masing alkon. 10. Menjelaskan indikasi alkon 11. Tujuan KB, efek samping yang mungkin timbul. 12. Memberikan informasi KB secara rinci sesuai kebutuhan klien tentang macam-macam kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, komplikasi, kegagalan, kontraindikasi, biaya, dimana bisa diperoleh. 13. Ini tergantung klien, akseptor baru atau lama dengan menggali pengetahuan klien tentang metode kontrasepsi dahulu, kemudian pasien memutuskan penggunaan alkon yang dipilih dan sesuai. 14. Efek samping alkon, manfaat KB, keuntungan, kekurangan KB, indikasi medik, waktu pemberian, kapan dilepas, efektifitas, angka kegagalan. 15. Tujuan KB, efek samping KB 16. Tujuan KB, macam-macam alkon, efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi. 17. Efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi, kontraindikasi, waktu pemasangan 18. Memberikan informasi KB secara rinci sesuai kebutuhan klien tentang macam-macam kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, komplikasi, kegagalan, kontraindikasi. 19. Tujuan KB, efek samping, waktu pemberian, kapan dilepas, efektifitas, angka kegagalan. 20. Macam-macam KB, Indikasi, kontraindikasi, efektifitas, manfaat, kapan memulai penggunaan dan pemasangannya 21. Pengertian, kelebihan, kekurangan, efek samping, dan juga siapa saja yang bisa memakai. 22. Pengertian alat kontrasepsi, efek samping, kelebihan, kekurangan, siapa yang boleh pakai dan syarat-syarat. 23. Manfaat KB, Efek samping alkon, keuntungan, kekurangan KB, indikasi medik, waktu pemberian, kapan dilepas, efektifitas 24. Efek samping alkon, keuntungan, kekurangan KB, indikasi medik, waktu pemberian, kapan dilepas, efektifitas, angka kegagalan. 25. Tujuan KB, manfaat KB, Indikasi medis, efek samping alkon, keuntungan, kekurangan KB, waktu pemberian, kapan dilepas. 26. Pengertian KB, tujuan KB, keuntungan, kerugian, efek samping KB 27. Memberikan informasi KB secara rinci sesuai kebutuhan klien tentang macam-macam kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, komplikasi, kegagalan, kontraindikasi, dimana bisa diperoleh. 28. Memberi informasi tentang KB secara rinci, mengenai jenis kontrasepsi, cara kerja, efek samping, indikasi, kontraindikasi. 29. Informasi tentang KB yaitu tujuan, pengertian KB, indikasi, kontraindikasi 30. Diberikan informasi tentang semua metode kontrasepsi. 31. Efek samping, cara pemakaian, cara kerja KB 32. Informasikan yang diberikan yaitu jenis-jenis alkon, cara kerja, efek samping, indikasi, kontraindikasi, keuntungan dan kerugian 33. Macam-macam alkon, komposisi/kandungan pada alkon, efek samping, kerugian dan manfaat, cara kerja 34. Jenis, pengertian, manfaat, kelebihan dan kekurangan, cara, efek samping 35. Jenis-jenis alat/metode kontrasepsi serta masing-masing efek samping, cara kerja, efektifitas, metode pemakaian/pemasangan, jangka waktu, batasan-batasan/syarat pemakaian, waktu pemakaian. 36. Memberi informasi KB 37. Memberikan informasi tentang KB 38. Memberikan informasi KB 39. Jenis KB, gangguan alkon, cara pemasangan, kapan dilepas, keuntungan berKB 40. Metode kontrasepsi serta masing-masing efek samping, cara kerja, efektifitas, metode pemakaian/pemasangan, jangka waktu, syarat pemakaian, waktu pemakaian. 41. Efek samping, cara pemakaian, cara kerja KB 42. Informasikan yang diberikan yaitu jenis-jenis alkon, cara kerja, efek samping, indikasi, kontraindikasi, keuntungan dan kerugian 43. Tujuan KB, macam-macam alkon, efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi. 44. Efek samping, keuntungan, kerugian, indikasi, kontraindikasi, waktu pemasangan 45. Memberikan informasi KB secara rinci sesuai kebutuhan klien tentang macam-macam kontrasepsi, cara kerja, manfaat, efek samping, komplikasi, kegagalan, kontraindikasi. 46. Informasi berbagai macam KB, efek samping, untung, kerugian 47. Pengertian alat kontrasepsi, efek samping, kelebihan, kekurangan, siapa yang boleh pakai dan syarat-syaratnya. |
| Informasi yang diberikan untuk memantapkan pengambilan keputusan | 1. Mengulangi pemberian informasi yang bertujuan memberikan informasi tentang pilihan pasien dan menjelaskan indikasi dan kontra indikasi tentang metode KB pilihannya. 2. Indikasi dan kontra indikasi masing-masing alat kontrasepsi. 3. Memberikan informasi mengenai KB apa yang sesuai untuk klien 4. Dijelaskan kontrasepsi yang sesuai yaitu yang tidak sakit, tingkat kegagalan sedikit dan memberikan contoh beberapa akseptor KB yang telah berhasil 5. Berdasarkan kebutuhan dan keadaan calon akseptor KB 6. Setelah klien sudah memilih, maka kita mantapkan lagi keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi serta kapan saat kunjungan ulang 7. Menjelaskan manfaat, efek samping, cara kerja, bahaya 8. Memberikan informasi yang lebih rinci sesuai denga kebutuhan klien, memastikan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan, membantu pasien memilih alat kontrasepsi lain jika yang dipilih tidak sesuai dengan kebutuhannya, merujuk pasien seandainya kontrasepsi yang dipilihnya tidak tersedia, memberikan konseling kunjungan ulang 9. Metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal 10. Informasi seluruh alkon secara benar 11. Memberikan informasi mengenai KB 12. Informasi secara lengkap, jujur dan benar dengan komunikasi verbal dan informasi tertulis (*Informed consent*). 13. Bidan bisa menyampaikan kelebihan dan kekurangan masing-masing alkon, efek samping dll. 14. Ya 15. Memberikan informasi mengenai KB apa yang sesuai untuk klien. 16. Memberikan informasi tentang alkon yang sesuai kebutuhan klien. 17. Menjelaskan tentang KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu 18. Indikasi dan kontraindikasi sesuai dengan kesehatan akseptor 19. Bidan memberikan informasi alkon pilihan klien secara lebih detail 20. Alkon pilihan klien sesuai kondisi kesehatan klien 21. Informasi KB sesuai kebutuhan klien 22. Bidan menyampaikan KB sesuai kondisi kesehatan pasien 23. Bidan menyampaikan kelebihan dan kekurangan alkon pilihan pasien 24. Pemberian informasi yang bertujuan memberikan informasi tentang pilihan pasien dan menjelaskan indikasi dan kontra indikasi tentang metode KB pilihannya. 25. Informasi yang lebih rinci sesuai denga kebutuhan klien, memastikan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan, membantu pasien memilih alat kontrasepsi lain jika yang dipilih tidak sesuai dengan kebutuhannya 26. Pilihan alkon sudah sesuai dengan kesehatan pasien 27. Lebih menegaskan pada alkon pilihan pasien sesuai dengan keadaan pasien 28. Informasi KB pilihan pasien 29. Lebih menjelaskan pada indikasi dan kontraindikasi alkon pilihan pasien 30. Informasi yang detail dan pasien dapat memutuskan cara berKB 31. Efek samping KB, cara kerja masing-masing KB, jenis-jenis KB hormonal dan non hormonal 32. Informasi yang diberikan yaitu jenis-jenis alkon, cara kerja, efek samping, indikasi, kontraindikasi, keuntunga, kerugian, serta memberikan saran agar pengambilan keputusan untuk berKB sebaiknya dari 2 belah pihak (suami dan istri) jangan hanya 1 pihak saja. 33. Efek samping KB, efisiensi. 34. Kesehatan reproduksi, pengaturan jarak anak, kesesuaian kebutuhan klien 35. Penapisan, prosedur pemakaian/pemasangan ditunjukkan dengan contoh KB 36. Informasi secara lengkap 37. Informasi secara lengkap 38. Informasi diberikan secara lengkap 39. Informasi tentang efek samping, keuntungan, kerugian, waktu pemasangan. 40. Informasi yang lebih rinci sesuai denga kebutuhan klien, memastikan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan, membantu pasien memilih alat kontrasepsi lain jika yang dipilih tidak sesuai dengan kebutuhannya 41. Mengulangi pemberian informasi yang bertujuan memberikan informasi tentang pilihan pasien dan menjelaskan indikasi dan kontra indikasi tentang metode KB pilihannya. 42. Informasi KB yang dipilih klien disampaikan secara lengkap lagi 43. Lebih menegaskan pada alkon pilihan pasien sesuai dengan keadaan pasien 44. Informasi KB secara lengkap 45. Informasi KB lebih rinci 46. Lebih menjelaskan pada indikasi dan kontraindikasi alkon pilihan pasien 47. Informasi yang lebih rinci sesuai denga kebutuhan klien, memastikan pilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan. |
| Menjelaskan cara kerja masing masing alat kontrasepsi | 1. Ya pasien dijelaskan 2. Ya pasti. 3. Ya menjelaskan 4. Ya menjelaskan 5. Menjelaskan cara kerja masing masing alat kontrasepsi 6. Ya semua saya jelaskan sampai klien dapat memahami informasi yang saya berikan 7. Menjelaskan cara kerja masing masing alat kontrasepsi 8. Menjelaskan agar akseptor KB mengetahui cara kerja alat kontrasepsi tersebut 9. Ya, masing-masing alkon dijelaskan cara kerjanya 10. Ya 11. Ya 12. Ya 13. Ya 14. Ada 15. Ya 16. Ya menjelaskan semua cara kerja alkon. 17. Ya 18. Ya menjelaskan 19. Menjelaskan 20. Menjelaskan 21. Ya masing-masing alkon dijelaskan cara kerjanya 22. Ya 23. Ya 24. Ya 25. Ya 26. Ya 27. Ya 28. Ya 29. Ya 30. Ya 31. Ya 32. Untuk alkon disesuaikan dengan kondisi ibu, mulai dari usia, jumlah anak, riwayat penyakit, dll. Jadi untuk penjelasan cara kerja tidak semua alkon dijelaskan satu persatu tetapi disesuaikan dengan kondisi ibu maupun sesuai dengan alkon yang diminati ibu. 33. Ya 34. Ya 35. Ya sesuai dengan lembar balik 36. Ya 37. Ya 38. Ya 39. Ya sesuai ABPK 40. Ya 41. Ya 42. Ya 43. Ya 44. Ya 45. Ya ya sesuai ABPK 46. Ya 47. Ya |
| Hambatan dalam melaksanakan konseling KB | 1. Pasien sulit memahami bila tidak memakai metode KB pilihannya sesuai kondisi kesehatan pasien. 2. Ya. 3. Kadang pasien susah memahami apabila pasien berpendidikan rendah. 4. Bila ada calon akseptor yang khawatir terhadap efek samping (takut gemuk, gagal dan takut sakit) 5. Tidak ada hambatan saat melaksanakan konseling 6. Hambatannya yaitu pasien tersebut tidak ingin ber KB karena alasan mitos atau takut ber KB dengan alasan KB bikin gemuk 7. Tidak ada hambatan 8. Ada hambatan, kadang pasien kurang kooperatif dan masih percaya pada mitos yang beredar pada masyarakat tentang suatu metode 9. Terkadang klien sudah mantap menggunakan/menentukan pilihan terhadap alkon tertentu padahal ada kontraindikasi dengan keadaan klien. 10. Alkon yang murah 11. Kadang pasien kurang paham dengan penjelasan yang diberikan 12. Waktu, mitos 13. Sejauh ini belum karena bidan menyerahkan keputusan pada klien 14. Ada 15. Kadang pasien susah memahami terutama pada klien dengan pendidikan rendah 16. Klien lebih percaya pada mitos. 17. Pasien percaya pada mitos dan berunding dengan suami 18. Pasien dari rumah sudah menentukan alkon tapi setelah ada kontraindikasi dari alkon pilihannya 19. Pasien kurang kooperatif dengan penentuan alkon yang ada kontraindikasinya 20. Pasien kurang paham dengan penjelasan bidan, dan bidan harus mengulang untuk memantabkan 21. Klien lebih percaya pada rumor yang beredar di masyarakat 22. Pasien lebih percaya mitos 23. Pengambilan keputusan menunggu suami 24. Klien takut efek samping misalnya gemuk 25. Mitos yang beredar dimasyarakat 26. Menunggu suami dalam mengambil keputusan 27. Mitos yang beredar di masyarakat 28. Klien takut efek samping gemuk 29. Pasien susah memahami penjelasan terutama pada pasien yang berpendidikan rendah 30. Percaya pada mitos. 31. Tidak ada hambatan 32. Saat konseling ibu membawa anak balita sehingga konsentrasi saat pemberian konseling kadang terpecah dengan si anak tersebut dan membuat ibu sulit untuk memahami apa yang sudah dijelaskan, ada juga kesulitan pada saat KIE dengan pasien tuna wicara/tuna rungu. 33. Tidak ada hambatan 34. Ada hambatan 35. Tidak ada hambatan dalam konseling 36. Waktu dan mitos 37. Waktu 38. Waktu 39. Waktu dan mitos 40. Pasien masih percaya mitos 41. Tidak ada hambatan 42. Pasien percaya pada mitos dan berunding dengan suami 43. Pasien dari rumah sudah menentukan alkon tapi setelah ada kontraindikasi dari alkon pilihannya pasien sulit menentukan pilihannya 44. Waktu dan mitos 45. Waktu 46. Kadang pasien susah memahami terutama pada klien dengan pendidikan rendah 47. Klien lebih percaya pada mitos. |
| Hubungan konseling yang dijelaskan | 1. Hanya memberikan KIE kepada ibu tanpa paksaan/ sesuai pilihan ibu, bidan hanya memberikan umpan balik kondisi kesehatan ibu 2. Ada hubungan. 3. Ada hubungan 4. Ada hubungan 5. Ada hubungan dengan konseling, karena pasien lebih paham alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi pasien. 6. Jelas ada hubungan karena membuat klien memahami arti ber KB yang gunanya menunda, menjarangkan bahkan mencegah. 7. Ada hubungan konseling dengan kemantapan pasien 8. Ada hubungan, klien yang diberikan konseling akan mempengaruhi alam menangkap informasi yang telah disampaikan, status sosial dan keadaan sekitar akan memberikan pengaruh dalam memahami konseling yang diberikan 9. Ya, ada hubungan dengan klien lebih akrab dan klien bisa memilih alat kontrasepsi sesuai dengan keadaan dirinya. 10. Ada, lebih ada pendekatan 11. Ya 12. Ada karena ada pendekatan 13. Ya, karena setelah mendapatkan konseling klien dapat memutuskan dan juga menggunakan KB sesuai pilihannya. 14. Ada, pasien bersedia memakai alkon 15. Ya 16. Ada, pasien lebih percaya, ada ikatan dengan bidan 17. Pasien lebih dekat dengan bidan 18. Ada hubungan 19. Bidan dan pasien lebih dekat sehingga lebih mudah mengambil keputusan 20. Pasien lebih akrab sehingga mudah dalam memberi konseling 21. Kepercayaan pasien dengan bidan 22. Hubungan dekat bidan-pasien memudahkan pasien memilih alkon 23. Pasien lebih hati-hati dalam memilih alkon 24. Pasien lebih paham dengan alkon yang sesuai kesehatannya 25. Pasien lebih mengerti alkon pilihannya. 26. Konseling yang diberikan mempengaruhi alkon pilihan pasien 27. Pasien memilih salah satu alkon 28. Pilihan alkon merupakan kesimpulan dari konseling yang diberikan bidan kepada pasien 29. Memilih salah satu alkon yang sesuai 30. Pasien memilih alkon sesuai kebutuhan 31. Setelah diberikan konseling, pasien lebih memahami alat kontrasepsi jadi pasien lebih mantap dalam memilih alat kontrasepsi 32. Tentu saja berhubungan misal sudah dijelaskan efek samping,ibu sudah tahu efek samping tapi ada saat disuruh mengulang kembali ibu lupa 33. Dengan menggunakan alat peraga memudahkan pemahaman bagi calon akseptor 34. Ya 35. Ya, klien lebih peduli dan ikut berpartisipasi menentukan metode yang sesuai dengan kondisi dan keinginannya. 36. Karena ada pendekatan 37. Karena ada pendekatan 38. Ada kedekatan bidan dan pasien 39. Kedekatan bidan dan pasien membuat pasien mudah mengambil keputusan 40. Ada hubungan 41. Ada hubungan 42. Pasien memilih alkon sesuai kebutuhannya 43. Pasien memilih alkon sesuai kondisi kesehatan 44. Pasien lebih aktif dalam diskusi dengan bidan 45. Pasien mengambil keputusan berKB 46. Pasien lebih paham dan mantab dalam berKB 47. Memudahkan pasien mengambil keputusan. |
| Keputusan kesertaan KB calon akseptor KB | 1. Pemilihan metode Kb sesuai pilihan pasien, tidak boleh memaksa. 2. Secara sukarela. 3. Kemauan dan pertimbangan 4. Keputusan ber KB berdasarkan hasil konsleing 5. Kemampuan ber KB berdasarkan kemauan sendiri 6. Klien sadar diri untuk ber KB yang dunanya untuk mengenalikan laju pertumbuhan penduduk, lebih baik sedikit tapi berkualitas 7. Sukarela dengan persetujuan suami 8. Sukarela dan atas kemauan sendiri, dikarenakan calon akseptor memilih untuk memberikan jarak kehamilan 9. Kesertaan KB calon akseptor atas keinginan sendiri secara sukarela 10. Sukarela 11. Kemauan sendiri 12. Sukarela dengan kemauannya sendiri walaupun bila tidak sesuai dengan kondisi klien, bidan mengarahkan tetapi tidak memaksa 13. Klien sudah memutuskan sendiri secara sukarela (sekarang tidak ada paksaan-ini merupakan kebutuhan). 14. Setuju karena pemakaian alkon harus sesuai kebutuhan pasien tanpa ada paksaan 15. Kemauan klien 16. Pasien dengan sukarela 17. Sukarela 18. Pasien dengan sukarela 19. Sukarela 20. Sukarela 21. Tanpa paksaan 22. Kemauan sendiri 23. Sukarela 24. Sukarela 25. Sukarela 26. Sukarela 27. Sukarela 28. Sukarela 29. Pasien memilih dengan sukarela 30. Pasien memilih dengan sukarela 31. Sukarela dan kemauan sendiri 32. Kepesertaan KB sebaiknya sukarela tapi jika ada kondisi tertentu misal sudah terlalu banyak anak dan jaraknya terlalu dekat, ada baiknya juga harus dipaksa KB karena selain demi keselamatan anaknya demi kesehatan dan keselamatan si ubu juga 33. Sukarela 34. Sukarela 35. Pasien menentukan kesertaan sesuai dengan keinginan sendiri sesuai dengan pertimbangan setelah konseling disertai dengan suami 36. Sukarela 37. Sukarela 38. Sukarela 39. Sukarela 40. Sukarela 41. Sukarela 42. Sukarela 43. Sukarela 44. Kemauan pasien 45. Sukarela 46. Sukarela 47. Sukarela |
| Persetujuan Pemakaian alat kontrasepsi | 1. Diberikan info *informed choice* dan *informed consent* sebelum diberikan metode KB. 2. Menggunakan *informed consent.* 3. Pasa saat sebelum dilakukan KB 4. Sebelum tindakan harus ada surat persetujuan dari akseptor, suami dan bidan 5. Setelah diberikan inform choice maka akseptor KB diberikan inform consent 6. Sebelum dilakukan persetujuan tindakan dan saat pengambilan keputusan 7. Saat pra pemasangan 8. Pada BPM kami, seluruh tindakan medik diberikan *informed choice* dan *informed consent* sebelum dilakukan tindakan yang ditandatangani oleh pasien dan keluarga yang bertanggungjawab 9. Bila calon akseptor sudah mantap dengan jenis kontrasepsi yang dipilih, minta persetujuan tertulis di lembar *informed consent* yang disetujui klien dan suaminya sebelum dilakukan tindakan penggunaan KB 10. Ya dengan penandatanganan 11. Penandatanganan sebelum tindakan 12. Ya, saat mau dilakukan tindakan. 13. Untuk yang pertama kali harus menggunakan *informed consent*: klien, suami dan bida pemberi pelayanan, untuk kunjungan ulang, klien menandatangani *informed consent* sebelum dilakukan tindakan. 14. Iya waktunya setelah konseling dan saat pasien setuju memakai alkon sesuai kebutuhannya oleh bidan yang memberi konseling. 15. Pada saat sebelum KB 16. Sebelum melakukan tindakan KB 17. Sebelum KB 18. Saat sebelum pemasangan alkon 19. Sebelum tindakan 20. Sebelum KB 21. Setelah diberikan penjelasan dan sebelum tindakan KB 22. Sebelum tindakan KB 23. Sebelum KB 24. Sebelum tindakan pemasangan alkon 25. Saat sebelum tindakan KB 26. Sebelum dilakukan tindakan KB 27. Sebelum tindakan KB 28. Sebelum tindakan KB 29. Pada saat sebelum KB 30. Saat sebelum KB 31. *Informed consent* pada saat mau suntik, pemasangan IUD, pencabutan IUD oleh bidan 32. *Informed consent* oleh tenaga kesehatan yang jaga, pada saat akan menggunakan alkon 33. Ya, waktu akan dilakukan tindakan KB oleh bidan 34. Iya, ketika pertama kali datang untuk pemakaian alat kontrasepsi oleh bidan 35. Ya setelah akseptor telah memutuskan metode yang akan dipakai dan siap memulai metode yang dipilih. 36. Sebelum tindakan KB 37. Sebelum tindakan Kb 38. Sebelum pemasangan alkon 39. Sebelum pemasangan alkon 40. Sebelum melakukan tindakan KB 41. Sebelum KB 42. Saat sebelum pemasangan alkon 43. Sebelum tindakan 44. Sebelum KB 45. Setelah diberikan penjelasan dan sebelum tindakan KB 46. Sebelum tindakan KB 47. Sebelum dan setelah pemasangan alat KB |

Sumber: Data Primer 2017